



Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pada Remaja Di SMA N 8 Kota Jambi

Assyafiah Harnum¹, Meinarisa², Fadliyana Ekawati³

^{1,2}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Assyafiah01@gmail.com

Abstract

The use of social media and the influence of peers can provide a lot of information to adolescents, both information that is good for adolescent development or information that has a negative impact on these adolescents. To find out the relationship between the use of social media and peers on sexual behavior in adolescents at SMA N 8 Jambi City in 2023. The method used in this study is a quantitative method. Determination of the sample using Simple Random Sampling with the Slovin formula obtained $n = 77$ respondents who were taken proportionally based on each class. Primary data obtained from distributing questionnaires. Data analysis was carried out using Univariate and Bivariate Analysis. 71.43% of the use of social media in adolescents at SMA N 8 Jambi City is categorized as medium, 18.18% is categorized as low, and 10.39% is categorized as high. 58.44% of peer influence on adolescents at SMA N 8 Jambi City is categorized as moderate, 37.66% is categorized as low, and 3.9% is categorized as high. 84.42% of adolescent sexual behavior at SMA N 8 Jambi City is generally categorized as not at risk and 15.58% is categorized as at risk. There is a relationship between the use of social media on sexual behavior in adolescents at SMA N 8 Jambi City in 2023 which is seen based on the p -value of 0.030 which is smaller than 0.05. There is a relationship between social media and peers on sexual behavior in adolescents at SMA N 8 Jambi City in 2023 which is seen based on a p -value of 0.034, less than 0.05. There is a relationship between social media and peers on sexual behavior in adolescents at SMA N 8 Jambi City in 2023. It is hoped that schools can provide guidance for students and provide learning related to sexual behavior so that students do not get information on wrong sexual behavior. Thus, teenagers can be more careful in socializing so as not to fall into negative things that can damage their life and future.

Keywords: Social Media, Peers, Sexual Behavior, High School Adolescents

Abstrak

Penggunaan media sosial dan pengaruh teman sebaya dapat memberikan banyak informasi kepada remaja baik itu informasi yang baik untuk perkembangan remaja ataupun informasi yang berdampak negatif bagi remaja tersebut. Untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dan teman sebaya terhadap perilaku seks pada remaja di SMA N 8 Kota Jambi tahun 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan rumus Slovin diperoleh $n=77$ responden yang diambil proporsional berdasarkan masing-masing kelas. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan dengan Analisis Univariat dan Bivariat. Sebesar 71,43% penggunaan media sosial pada remaja di SMA N 8 Kota Jambi dikategorikan sedang, 18,18% dikategorikan rendah, dan 10,39% dikategorikan tinggi. Sebesar 58,44% pengaruh teman sebaya pada remaja di SMA N 8 Kota Jambi dikategorikan sedang, 37,66% dikategorikan rendah, dan 3,9% dikategorikan tinggi. Sebesar 84,42% perilaku seks pada remaja di SMA N 8 Kota Jambi secara umum dikategorikan tidak beresiko dan 15,58% dikategorikan beresiko. Terdapat hubungan antara penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pada remaja di SMA N 8 Kota Jambi tahun 2023 yang dilihat

Received April 30, 2023; Revised Mei 21, 2023; Acapted: Juni 27, 2023

* Assyafiah Harnum, Assyafiah01@gmail.com

berdasarkan nilai *p-value* sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05. Terdapat hubungan antara media sosial dan teman sebaya terhadap perilaku seks pada remaja di SMA N 8 Kota Jambi tahun 2023 yang dilihat berdasarkan nilai *p-value* sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05. Terdapat hubungan antara media sosial dan teman sebaya terhadap perilaku seks pada remaja di SMA N 8 Kota Jambi tahun 2023. Diharapkan sekolah dapat memberikan bimbingan bagi siswa dan memberikan pembelajaran terkait perilaku seks sehingga siswa tidak memperoleh informasi perilaku seks yang salah. Dengan demikian, remaja dapat lebih berhati-hati dalam bergaul agar tidak terjerumus ke hal-hal negatif yang dapat merusak kehidupan dan masa depan.

Kata Kunci: Media Sosial, Teman Sebaya, Perilaku Seks, Remaja SMA.

PENDAHULUAN

Remaja adalah bila seseorang anak telah mencapai umur 10-18 tahun untuk anak perempuan 12-20 tahun untuk anak laki-laki. Menurut WHO, remaja adalah periode pertumbuhan yang terjadi setelah masa kanak-kanak dan sebelum dewasa dari usia 10-19 tahun, dimana satu dari lima orang di dunia adalah remaja dengan jumlah sekitar 1,5 miliar (WHO,2018).

Di Indonesia tahun 2019, penduduk remaja usia 10-24 tahun mencapai 67.268,9 jiwa atau sebesar 25,1% dari total penduduk. Kondisi ini selain menunjukkan kuatnya modal sumber daya pembangunan di masa depan, namun juga mengindikasikan tingginya risiko yang akan dihadapi terkait masalah remaja, salah satunya adalah perilaku seks berisiko pada remaja (BPS, 2019).

Permasalahan perilaku seksual pada remaja di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan. Mudahnya remaja dalam mengakses berbagai macam konten terutama pada media internet seperti, konten pornografi kemudian pacaran dan budaya pergaulan yang lebih bebas. Problematika seperti inilah yang dapat menimbulkan pergeseran sikap pada remaja salah satunya terkait dengan pengalaman seksual (Shofiyah, 2020).

Indonesia berada di peringkat pertama dunia dalam jumlah pengunduh dan pengunggah situs pornografi. Mayoritas pengunduh masih berusia remaja yakni pelajar SMP dan SMA. Sampai saat ini 90% para remaja tersebut mengakses situs pornografi saat melakukan tugas belajar sekolah atau belajar bersama. Mudahnya akses internet semakin memudahkan remaja Indonesia terpapar internet dan semakin tertarik untuk mengetahuinya. Fitur yang sangat mudah di akses baik berupa video, gambar, suara semuanya terangkum dalam satu situs internet (Sajidalloh, et all., 2022).

Dampak media sosial dan teman sebaya dapat memberikan banyak informasi kepada individu sehingga dapat berkembang menjadi lebih baik dan menjauhi perilaku seks pada remaja akibat telah mendapatkan informasi dan takut akan dampak buruk yang ada. Sedangkan

dampak yang terjadi pada remaja ini didasari pada rasa penasaran yang tinggi, paksaan, dan ajakan dari teman sebaya sekitar, sehingga pornografi online hingga sampai saat ini banyak disalah gunakan dan dijadikan sebagai pemenuhan minat seks pada remaja. Dampak-dampak remaja yang kecanduan menonton pornografi mengalami kerusakan sel-sel otak bagian depan yang fungsinya sebagai pusat decision making dan analisis. Hal-hal tersebut membentuk sikap nilai dan perilaku yang negative, dan perilaku seksual menyimpang pada orang lain (Haidar, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi seks pada remaja antara lain: pertama, faktor perkembangan yang berasal dari keluarga di mana anak mulai tumbuh dan berkembang. Kedua, faktor luar mencakup sekolah yang berperan dalam mencapai kedewasaannya. Ketiga masyarakat yang meliputi adat kebiasaan, pergaulan perkembangan (pengaruh teman sebaya). Faktor-faktor lainnya berupa dorongan seksual, keadaan kesehatan tubuh, psikis, pengalaman seksual, paparan informasi dan pengetahuan seksual (Sari, 2020).

Berdasarkan hasil survey awal di SMA N 8 Kota Jambi yang dilakukan wawancara pada guru Bimbingan Konseling menunjukkan bahwa dari 10 orang siswi tersebut terdapat 2 orang perilaku seks beresiko dan 8 orang perilaku seks tidak beresiko. Sebanyak 2 orang siswi dengan perilaku seks beresiko seluruhnya tidak tahu dampak dari perilaku seks yang beresiko, melakukan seks beresiko karena ajakan teman sebaya dan memperoleh informasi seks dari paparan informasi seperti internet dan handphone. Sebanyak 8 orang yang tidak melakukan perilaku seks beresiko menunjukkan bahwa seluruh responden mengetahui dampak perilaku seks beresiko, seluruh teman sebaya tidak mengajak kearah seks beresiko dan menggunakan media informasi tidak digunakan untuk mengakses hal-hal yang negatif. Hasil survey tersebut merupakan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di sekolah ditunjukkan dengan data siswa yang mengalami kehamilan pada masa masih menjadi siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan media sosial dan teman sebaya terhadap perilaku seks pada remaja di SMA N 8 Kota Jambi tahun 2023.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan rumus Slovin diperoleh $n=77$ responden yang diambil proporsional berdasarkan masing-masing kelas. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner. Analisis data dilakukan dengan dilakukan dengan Analisis Univariat dan Bivariat.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan dan Umur

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jurusan		
IPA	40	51,95
IPS	37	48,05
Jumlah	77	100
Umur		
15	5	6,49
16	43	55,84
17	27	35,06
18	2	2,6
Jumlah	77	100

Sumber: Data Primer

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan jurusan IPA adalah sebanyak 40 siswa (51,95%) dan responden dengan jurusan IPS adalah sebanyak 37 siswa (48,05%). Tabel 4.1 juga menunjukkan bahwa responden dengan umur 15 tahun adalah sebanyak 5 siswa (6,49%), umur 16 tahun sebanyak 43 siswa (55,84%), umur 17 tahun sebanyak 27 siswa (35,06%) dan umur 18 tahun sebanyak 2 siswa (2,6%).

Tabel 2. Tingkatan Penggunaan Media Sosial

Tingkatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	8	10,39
Sedang	55	71,43
Rendah	14	18,18
Jumlah	77	100

Sumber: Data Primer

Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa responden dengan penggunaan media sosial kategori tinggi adalah sebanyak 8 siswa (10,39%), responden dengan penggunaan media sosial kategori sedang adalah sebanyak 55 siswa (71,43%) dan responden dengan penggunaan media sosial kategori rendah adalah sebanyak 14 siswa (18,18%), Artinya, penggunaan media sosial pada siswa paling banyak dikategorikan sedang.

Tabel 3. Tingkatan Pengaruh Teman Sebaya

Tingkatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	3	3,90
Sedang	45	58,44
Rendah	29	37,66
Jumlah	77	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengaruh teman sebaya kategori tinggi adalah sebanyak 3 siswa (3,9%), responden yang memiliki pengaruh teman sebaya kategori sedang adalah sebanyak 45 siswa (58,44%) dan responden yang memiliki pengaruh teman sebaya kategori rendah adalah sebanyak 29 siswa (37,66%), Artinya, pengaruh teman sebaya pada siswa paling banyak dikategorikan sedang.

Tabel 4. Tingkatan Perilaku Seks

Tingkatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Beresiko	12	15,58
Tidak Beresiko	65	84,42
Jumlah	77	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku seks beresiko adalah sebanyak 12 siswa (15,58%) dan responden yang memiliki perilaku seks tidak beresiko adalah sebanyak 65 siswa (84,42%), Artinya, perilaku seks pada siswa paling banyak dikategorikan tidak beresiko.

Tabel 5. Hubungan Penggunaan Media Sosial Terhadap Perilaku Seks

Variabel	Perilaku Seks			Sig	
	Beresiko	Tidak Beresiko	Total		
Tinggi	n	6	2	8	0,030
	%	75.0%	25.0%		
Media Sosial	Sedang	n	3	52	55
		%	5.5%	94.5%	100.0%
Ringan	n	3	11	14	
	%	21.4%	78.6%	100.0%	
Total	n	12	65	77	
	%	15.6%	84.4%	100.0%	

Tabel 5. menunjukkan hasil uji analisis Chi-Square yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pada siswa dengan nilai $p=0,030 < 0,05$. Responden dengan penggunaan media sosial kategori tinggi pada siswa mengalami perilaku seks beresiko sebanyak 6 siswa (75%) dan mengalami perilaku seks tidak beresiko sebanyak 2 siswa (35%). Responden dengan penggunaan media sosial kategori sedang pada siswa mengalami perilaku seks beresiko sebanyak 3 siswa (5,5%) dan mengalami perilaku seks tidak beresiko sebanyak 52 siswa (94,5%). Sedangkan Responden dengan penggunaan media sosial kategori rendah pada siswa mengalami perilaku seks beresiko sebanyak 3 siswa (21,4%) dan mengalami perilaku seks tidak beresiko sebanyak 11 siswa (78,6%).

Tabel 6. Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks

Variabel	Perilaku Seks			Total	Sig
	Beresiko	Tidak Beresiko	Total		
Tinggi	n	2	1	3	100.0
	%	66.7%	33.3%	100.0	
Teman Sebaya	Sedang	n	8	37	45
		%	17.8%	82.2%	100.0
Ringan	n	2	27	29	100.0
	%	6.9%	93.1%	100.0	
Total	n	12	65	77	100.0
	%	15.6%	84.4%	100.0	

Sumber: Data Primer

Pada tabel 6. menunjukkan hasil uji analisis Chi-Square yang menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara teman sebaya terhadap perilaku seks pada siswa dengan nilai $p=0,034 < 0,05$. Responden dengan pengaruh teman sebaya kategori tinggi pada siswa mengalami perilaku seks beresiko sebanyak 2 siswa (66,7%) dan mengalami perilaku seks tidak beresiko sebanyak 1 siswa (33,3%). Responden dengan pengaruh teman sebaya kategori sedang pada siswa mengalami perilaku seks beresiko sebanyak 8 siswa (17,8%) dan mengalami perilaku seks tidak beresiko sebanyak 37 siswa (82,2%). Sedangkan Responden dengan pengaruh teman sebaya kategori rendah pada siswa mengalami perilaku seks beresiko sebanyak 2 siswa (6,9%) dan mengalami perilaku seks tidak beresiko sebanyak 27 siswa (93,1%).

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pada siswa dengan nilai p-value sebesar 0,030. Responden dengan penggunaan media sosial kategori tinggi pada siswa mengalami perilaku seks beresiko sebanyak 6 siswa (75%) dan mengalami perilaku seks tidak beresiko sebanyak 2 siswa (35%). Responden dengan penggunaan media sosial kategori sedang pada siswa mengalami perilaku seks beresiko sebanyak 3 siswa (5,5%) dan mengalami perilaku seks tidak beresiko sebanyak 52 siswa (94,5%). Sedangkan Responden dengan penggunaan media sosial kategori rendah pada siswa mengalami perilaku seks beresiko sebanyak 3 siswa (21,4%) dan mengalami perilaku seks tidak beresiko sebanyak 11 siswa (78,6%).

Penelitian yang dilakukan oleh Mulati mengungkapkan bahwa dengan kecanggihan di era globalisasi saat ini remaja sangat mudah mengakses segala sesuatu informasi yang berkaitan dengan pornografi. Hasil penelitian Mulati menunjukkan bahwa media sosial ternyata memiliki hubungan secara signifikan terhadap perilaku seksual remaja (Mulati, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari bahwa paparan media sosial dapat mempengaruhi perilaku seks pada remaja, khususnya pada siswa SMA. Pengaruh paparan media sosial terhadap perilaku seksual pada penelitian ini menunjukkan nilai p-value adalah sebesar 0,000. Paparan adalah media bagi konsumen dalam menerima dan memperbaharui informasi yang digunakan dalam pedoman untuk melakukan sebuah tindakan. Sehingga remaja sangat mudah terpapar informasi yang bersifat bebas yang diperoleh dari media sosial (Sari, et al., 2020).

Media sosial yang sering digunakan oleh siswa pada penelitian ini adalah Instagram. Siswa memperoleh berbagai informasi seks melalui munculnya akun-akun pribadi di Instagram yang membagikan konten pornografi. Pada bagian *explore*, fitur Instagram sering menampilkan berita dan konten yang dekat dengan tindakan seksual sehingga siswa dapat melihat atau mendapatkan informasi pornografi. Apabila siswa melakukan sekali pencarian tentang konten pornografi, maka mempengaruhi algoritma Instagram dimana nantinya secara otomatis akan memunculkan konten serupa. Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai fitur pornografi di Instagram dan berpengaruh terhadap perilaku seks siswa.

Pada hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara teman sebaya terhadap perilaku seks pada siswa dengan nilai p-value sebesar 0,034. Responden dengan pengaruh teman sebaya kategori tinggi pada siswa mengalami perilaku seks beresiko sebanyak 2 siswa (66,7%) dan mengalami perilaku seks tidak beresiko sebanyak 1 siswa (33,3%). Responden dengan pengaruh teman sebaya kategori sedang pada siswa mengalami perilaku seks beresiko sebanyak 8 siswa (17,8%) dan mengalami perilaku seks tidak beresiko sebanyak 37 siswa (82,2%). Sedangkan Responden dengan pengaruh teman sebaya kategori rendah pada siswa mengalami perilaku seks beresiko sebanyak 2 siswa (6,9%) dan mengalami perilaku seks tidak beresiko sebanyak 27 siswa (93,1%).

Berdiskusi dengan teman sebaya sangat sering dilakukan oleh remaja. Banyak hal yang biasa remaja diskusikan dengan teman sebayanya termasuk mengenai topik seksual. Hal ini didukung dengan jawaban setuju oleh 42 siswa mengenai pernyataan bahwa mereka tertarik untuk berdiskusi masalah seksual dengan teman sebayanya. Mereka merasa bahwa berdiskusi dengan teman sebaya akan mendapatkan respons yang mereka inginkan karena temannya berada pada fase yang sama seperti mereka. Pada fase remaja ini, mereka sering mendapat ajakan untuk melakukan aktivitas seksual dengan teman lawan jenisnya. Ini dibuktikan dari jawaban setuju dari 49 siswa mengenai sering mendapat ajakan untuk melakukan aktivitas seksual bersama teman lawan jenisnya dan mereka senang dalam melakukan aktivitas tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulati yang mengungkapkan bahwa salah satu hal yang sering dilakukan bersama dengan teman sebaya adalah saling bertukar informasi. Bahkan ternyata Konten pornografi tidak terlepas dari bahan diskusi dalam kelompok sebaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama kali mendapat informasi tentang pornografi jurtru berasal dari teman sebaya (Mulati, 2019).

Pengaruh teman sebaya memiliki dua jenis kategori yaitu pengaruh teman sebaya positif dan negatif. Teman sebaya yang lingkungannya positif akan mengajak remaja lainnya ke hal-hal yang bersifat positif seperti belajar bersama saat sedang berkumpul sedangkan teman sebaya yang negatif akan membentuk remaja yang tidak memiliki proteksi terhadap perilaku orang-orang disekitarnya. Perilaku tersebut dapat membahayakan bagi para remaja karena akan mengakibatkan terjadinya kehamilan diluar nikah, aborsi yang tidak aman hingga menyebabkan kematian, dan dapat tertular penyakit seksual. Sehingga perlu adanya pendidikan serta pembelajaran dari lingkungan sekolah dan keluarga. Remaja dapat mengetahui Pendidikan mengenai hubungan seks pranikah yang tepat dan dapat membentuk kepribadian yang baik serta pola asuh yang positif (Aulia, 2020).

Siswa pada umumnya memilih teman sebaya dikarenakan memiliki kesamaan, seperti usia, hobi, status sosial, kebutuhan, hingga minat yang cenderung sama. Salah satu contoh adalah siswa dapat memilih teman sebaya untuk belajar bersama sehingga lebih sering bertemu dan berbagi cerita. Meskipun demikian, siswa juga dapat memperoleh pengaruh negatif dari teman sebaya yang mengarah pada perilaku seks. Hal ini dikarenakan siswa lebih bergantung pada teman sebayanya daripada orang tua mereka sehingga rentan terhadap pengaruh teman sebaya.

Supaya tidak salah atau terjebak dengan pergaulan bebas, maka siswa harus pandai dalam memilih teman. Siswa dapat mempertimbangkan beberapa hal agar lebih selektif serta bijaksana dalam memilih teman sebaya. Diantaranya adalah siswa dapat memilih teman sebaya yang memiliki aktivitas dan minat bersama dengan positif, mendorong dan memberikan semangat ke arah yang baik, menjadi tempat saling berbagi, serta tidak mudah terpengaruh (memiliki keyakinan diri).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sebesar 71,43% penggunaan media sosial pada remaja di SMA N 8 Kota Jambi dikategorikan sedang, 18,18% dikategorikan rendah, dan 10,39% dikategorikan tinggi.
2. Sebesar 58,44% pengaruh teman sebaya pada remaja di SMA N 8 Kota Jambi dikategorikan sedang, 37,66% dikategorikan rendah, dan 3,9% dikategorikan tinggi.
3. Sebesar 84,42% perilaku seks pada remaja di SMA N 8 Kota Jambi secara umum dikategorikan tidak beresiko dan 15,58% dikategorikan beresiko.

4. Terdapat hubungan antara penggunaan media sosial terhadap perilaku seks pada remaja di SMA N 8 Kota Jambi tahun 2023 yang dilihat berdasarkan nilai p-value sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05.
5. Terdapat hubungan antara penggunaan teman sebaya terhadap perilaku seks pada remaja di SMA N 8 Kota Jambi tahun 2023 yang dilihat berdasarkan nilai p-value sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disarankan bahwa:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat memberikan bimbingan bagi siswa dan memberikan pembelajaran terkait perilaku seks sehingga siswa tidak memperoleh informasi perilaku seks yang salah. Dengan demikian, remaja dapat lebih berhati-hati dalam bergaul agar tidak terjerumus ke hal-hal negatif yang dapat merusak kehidupan dan masa depan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi khususnya di bidang keperawatan sehingga mahasiswa keperawatan dapat memperoleh referensi terkait perilaku seksual pada remaja untuk memberitahukan pentingnya perilaku seks yang dapat dipengaruhi oleh media sosial dan teman sebaya.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya untuk dapat menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seks selain faktor yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penggunaan media sosial dan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N & Winarti, Y. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3). (2020).
- BPS. *Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia*. Jakarta; (2019).
- Haidar, G., dan Apsari, N.C. Pornografi Pada Kalangan Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7(1). (2020).
- Mulati, D., dan Lestari, D. Hubungan Penggunaan Media Sosial dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal JUKMAS*. 3(1). (2019).
- Sajidalloh, F.N., Chairani, R., dan Anwar, S. Analisa Demografi, Perilaku Seksual, Teman Sebaya Terhadap Seks *Online (Sexting)* Pada Remaja Pertengahan Di Kota Tangerang Selatan. (2022).
- Sari, R.M., Ramadhaniati, Y., dan Hardianti, S.R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMKN. *Jurnal Ners Lentera*. 8(1). (2020).

Shofiyah. Dampak Media Sosial dan Pornografi Terhadap Perilaku Seks Bebas Anak Di Bawah Umur. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 4(1). (2020).

World Health Organization. Adolescent health and development. SEARO. Retrieved. (2018).